

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA YANG  
MENGUNAKAN STRATEGI INKUIRI DENGAN STRATEGI  
EKSPOSITORI**

**(Studi Kuasi Eksperimen di SDN Banjarsari 2 Kota Serang)**

**Nana Hendracipta, A Syachruroji, Hermawilda**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

nanahendracipta@yahoo.com

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas V SDN Banjarsari 2 Kota Serang pada mata pelajaran IPA tahun akademik 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling, yang terdiri dari kelas V a berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi inkuiri. Sedangkan kelas V b terdiri dari 32 siswa sebagai kelas kontrol menggunakan strategi ekspositori. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi inkuiri dan strategi ekspositori. Kemudian hasil belajar siswa yang menggunakan strategi inkuiri lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi ekspositori.

**Kata Kunci** : hasil belajar, inkuiri, ekspositori, ilmu pengetahuan alam.

***Abstract.** The purpose of this research was to knowing of differenceness in learning outcomes of students SDN Banjarsari 2 kota Serang academic year 2016/2017. This research method is quasi experimental method. The sampling technique used is cluster sampling. In this research at V a were 29 students as experiment class with applying inquiry and at V b were 32 students as control class with applying expository. The summary of this research that it there are differences in learning out comes by using a inquiry and expository, and learning outcomes using inquiry is better rather than using expository.*

***Keyword** : learning outcomes, inquiry, ekspository, science.*

## A. Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar masih tergolong sebagai mata pelajaran yang sulit di pahami oleh siswa karena dalam proses pembelajaran umumnya masih berupa pembelajaran dengan hapalan konsep melalui penggunaan strategi pembelajaran ekspositori, sedangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak hanya berbentuk penghafalan konsep, tetapi harus mampu mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan kegiatan penemuan melalui kegiatan praktikum. Sehingga siswa dapat mempunyai pengalaman sendiri tentang pengetahuan yang mereka pelajari.

Peserta didik di tuntut untuk mampu turut serta dalam menyerap, memilih, dan mengolah informasi untuk mengembangkan bakat, minat. Namun pada kenyataannya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD selama ini siswa dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menemukan informasi tersebut berdasarkan potensinya. Untuk mengali potensi anak agar selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan

JPSD Vol. 3 No. 1, Maret 2017  
ISSN 2540-9093

pembelajaran bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang berkesan.

Guru sebagai penyaji materi pembelajaran harus memperlihatkan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran. Guru harus mampu memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa didalam kelas.

Dalam hubungannya dengan pemilihan strategi yang tepat seharusnya juga disesuaikan dengan bahan ajar, mengingat dari tiap-tiap mata pelajaran mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda-beda, ada jenis bahan ajar yang termasuk kriteria fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang masing-masing memerlukan startegi mengajar yang berbeda. Ekspositori tidak salah digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA, akan tetapi apabila penggunaan strategi itu tidak sesuai dengan tujuan pembelajarannya maka hal ini akan memberikan dampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran itu melalui tidak maksimalnya pencapaian

Nana, Syachruroji & Hermawilda

hasil belajar. Oleh karena itu seharusnya untuk konsep tertentu digunakan strategi pembelajaran alternatif yang sesuai misalnya strategi pembelajaran inkuiri.

Penerapan strategi inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Karena dalam strategi ini, guru hanya sebagai fasilitator dalam membimbing siswa. Dalam strategi ini, siswa didorong untuk berfikir sendiri sehingga siswa dapat menemukan hasil jawabannya melalui bahan dan alat peraga yang sudah disediakan oleh guru. Jika ada siswa yang kurang memahami perintah dari guru dapat bertanya secara langsung mengenai pengamatan yang belum dipahami oleh siswa.

Guru hanya sebagai fasilitator dapat membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian jawaban dari pengamatan dengan perintah-perintah atau lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru. Sehingga siswa dapat memahami dan menemukan sendiri jawabannya dari pengamatan tersebut melalui penggunaan alat peraga yang sudah disediakan. Tujuan penggunaan strategi inkuiri dapat mengaktifkan siswa juga sekaligus dapat mengukur

pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Sanjaya, W (2011:196) strategi Inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Kemudian hal serupa dikemukakan oleh Majid (2014:22) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Dalam hal ini materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Menurut Suyadi (2013:116) strategi inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang menekan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Melalui pembelajarn ini siswa mampu membangun rasa ingin tahu dan

Nana, Syachruroji & Hermawilda

meningkatkan kepercayaan dirinya. Dengan demikian pembelajaran inkuiri dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan pada uraian diatas menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk belajar yang fundamental karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tapi lebih banyak mencari dan memberi informasi dalam proses pembelajaran. Sedangkan strategi pembelajaran ekspositori merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada

guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan tujuan utama pengajaran ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Hal yang esensial pada bahan pengajaran harus dijelaskan kepada siswa. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk membandingkan antara penggunaan strategi inkuiri dengan strategi ekspositori dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar kelas V pada konsep fungsi organ tubuh manusia dan hewan.

## B. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, karena dalam penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 114) menyatakan bahwa, “kuasi eksperimen dilakukan karena kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian”. Oleh karena itu,

penelitian ini mempunyai kelas kontrol sebagai pembanding.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Design kelompok kontrol non ekuivalen tidak berbeda dengan desain kelompok pretest-posttest, kecuali mengenai pengelompokan subjek. Pada desain ini kelompok tidak dikelompokkan secara acak, karena kelompok-kelompok yang dibandingkan serupa. Jadi pada desain eksperimen ini ada pretest, perlakuan

yang berbeda, dan ada posttest, dimana banyaknya kelompok bisa diperbanyak lebih daripada dua.

Populasi yang dijadikan penelitian dalam penelitian ini adalah kelas Va dan Vb SDN Banjarsari 2. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling dengan cara cluster sampling (kelompok sampel), dimana teknik *cluster sampling* ini termasuk kedalam teknik sampling *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel Sugiyono (2012:120).

Pengambilan sampel secara kelompok (*cluster sampling*) ialah cara pengambilan sampel secara random yang didasarkan kepada kelompok, tidak didasarkan kepada anggota-anggotanya, dengan catatan anggota-anggota dari kelompok-kelompok mempunyai karakteristik yang sama Sugiyono (2012:121). Karena teknik pengambilan sampel adalah random, maka setiap anggotapopulasi mempunyai peluang

yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa; teknik tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Sedangkan teknik non tes terdiri dari angket respon siswa, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data data pendukung penelitian. Sedangkan Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa :

1. Tes hasil belajar siswa untuk mengukur penguasaan konsep dan tujuan pembelajaran, aspek yang diukur meliputi aspek kognitif tingkat C1 sampai dengan C3
2. Angket Respon siswa, berisi questioner untuk mengukur respon siswa terhadap penggunaan strategi inkuiri
3. Pedoman wawancara untuk guru, digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berhubungan dengan penerapan strategi inkuiri

Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Analisis data Deskriptif, digunakan untuk menganalisis data angket respon siswa

Nana, Syachruroji & Hermawilda

2. Analisis data kualitatif, digunakan untuk menganalisis data pedoman wawancara guru
3. Uji hipotesis, analisis data untuk menentukan perbedaan hasil belajar antara dua kelompok, dengan menggunakan uji- t.

### **C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu dengan memberikan treatment (perlakuan) yang berbeda pada kedua kelas. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri Sedangkan, kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Ekspositori.

Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat perbedaan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA di akhir pembelajaran. Kedua kelompok tersebut diberikan materi ajar yang sama yaitu tentang fungsi organ tubuh manusia dan hewan. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri yang mana peserta didik belajar berkelompok, guru merangsang pemahaman peserta didik dengan cara bersama-sama

JPSD Vol. 3 No. 1, Maret 2017  
ISSN 2540-9093

bernapas, dan secara berkelompok siswa mencari tau apa yang belum diketahui peserta didik dengan melihat media dan bacaan yang telah guru siapkan, siswa bersama menjawab pertanyaan dan mempresentasikannya didepan.

Sedangkan, pada kelompok kontrol siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori, pendidk (guru) memberikan materi fungsi organ tubuh manusia dan hewan, guru menjelaskan fungsi organ tubuh manusia dan hewan, selanjutnya siswa berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi dan terakhir melakukan soal individu, sejauh mana hasil belajar peserta didik terhadap tujuan yang diharapkan. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok, peneliti memberikan soal posttest pada kedua kelompok untuk mengetahui perbedaan hasil dari kegiatan pembelajaran yang

Nana, Syachruroji & Hermawilda

telah dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen (strategi inkuiri) dan kelas kontrol (strategi pembelajaran Ekspositori) terdapat perbedaan, yang mana kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 83,2 sedangkan kelas control memiliki nilai rata-rata 77,44. Analisis data posttest menggunakan uji rata-rata dua pihak pada taraf signifikan diperoleh  $-1,67109 \leq 6,476 > 1,67109$ .

Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan hasil belajar peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Sedangkan, untuk melihat hasil belajar dengan menggunakan strategi mana yang lebih tinggi dapat dilihat dari hasil uji satu pihak, diperoleh t-hitung lebih besar dari t-tabel. Sehingga, dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan strategi inkuiri lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan pada hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi inkuiri siswa sangat aktif dalam mencari dan menemukan sendiri jawabannya. Keberhasilan pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dikarenakan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, aktif dalam kegiatan merumuskan masalah dan mengumpulkan data, serta perhatian siswa fokus dalam mencari dan menemukan sendiri suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Keberhasilan pembelajaran inkuiri sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dalam Sanjaya, (2011:196) pengetahuan itu akan bermakna apabila dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. pengetahuan yang diperoleh dengan menemukan sendiri akan berdampak baik pada diri sendiri karena pengetahuan itu bertahan lama. Hal ini tentu saja berdampak pada hasil belajar yang lebih baik. Selanjutnya menurut teori konstruktivisme juga dijelaskan bahwa proses pembelajaran itu adalah proses aktifasi pengetahuan awal selanjutnya terjadi proses

Nana, Syachruraji & Hermawilda

konstruksi pengetahuan dan pada akhirnya akan timbul pengetahuan baru (Widodo, A, 2004: 41).

Pengetahuan baru yang diperoleh tersebut akan bertahan lama apabila pengetahuan baru tersebut hasil proses konstruksi dan diperoleh melalui penemuan. Strategi Pembelajaran inkuiri memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan mendapatkan pengetahuan baru dari hasil konstruksi tersebut, dimana pengetahuan baru diperoleh melalui penemuan. Sehingga melalui penggunaan strategi inkuiri pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lebih lama dan tidak mudah untuk dilupakan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Darmodjo, H dkk (2002:37) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar menggunakan penemuan, siswa aktif melakukan eksplorasi, dengan bimbingan guru. kegiatan ini berdampak positif terhadap perkembangan intelektual siswa. pendapat tersebut sesuai dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok siswa eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan

JPSD Vol. 3 No. 1, Maret 2017  
ISSN 2540-9093

klompok siswa kontrol yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Seperti pernyataan Piaget dalam Darmojo, H dkk (2002:22) tidak ada belajar tanpa ada perbuatan. Hal ini disebabkan perkembangan intelektualitas anak dan emosionalitasnya dipengaruhi langsung oleh keterlibatan secara fisik. Hal tersebut juga dapat terlihat dari analisis data angket siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi inkuiri. Dapat dilihat angket respon siswa siswa terhadap mata pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi inkuiri sebesar 69,08%, berada pada kategori setuju dan hasil angket respon siswa terhadap penerapan strategi inkuiri sebesar 80,72% berada pada kategori sangat setuju.

Berdasarkan pada data tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat menyetujui pembelajaran yang lebih mengaktifkan mereka berupa pemberian pengalaman langsung melalui strategi inkuiri. Pembelajaran IPA memang seharusnya memberikan pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahidin (2006: 30)

Nana, Syachruroji & Hermawilda

yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA tidak hanya belajar dalam wujud pengetahuan deklaratif berupa fakta, konsep, prinsip atau hukum, tetapi juga belajar tentang pengetahuan procedural berupa cara memperoleh informasi. Selanjutnya dikatakan bahwa focus pembelajaran IPA adalah kegiatan penemuan dan pengolahan informasi melalui kegiatan mengamati, mengukur, mengajukan pertanyaan, mengklasifikasi dan memecahkan masalah.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara yang menggunakan strategi inkuiri dengan strategi ekspositori. Kemudian hasil belajar siswa yang menggunakan strategi inkuiri lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi ekspositori.

#### Daftar Pustaka

- Darmojo Hendro & Jenny R. E. Kaligis. 2002. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya W. 2011. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidin .2006. *Metode Pembelajaran IPA*. Bandung : Sangga Buana
- Widodo, A .2004. *Constructivis Oriented Lesson*. Frankfurt: Peter Lang GMB